



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 18 Oktober 2025

Halaman: 2

Deteksi Dini Penyakit Menular

YOGYA (MERAPI) - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta menerapkan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) untuk memperkuat deteksi dan penanganan dini penyakit menular berpotensi kejadian luar biasa (KLB).

Kepala Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit, Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Yogyakarta Lana Unwanah menyebut, 24 jenis penyakit menular yang menjadi fokus kewaspadaan karena berpotensi menimbulkan KLB. "Beberapa di antaranya yaitu demam berdarah dengue (DBD), leptospirosis, difteri, campak, pertusis, hepatitis, COVID-19, pneumonia, dan ISPA," ujarnya belum lama ini.

Menurut Lana, tingginya mobilitas pengunjung ke Kota Yogyakarta dari berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri menjadi faktor risiko penyebaran penyakit. "Seorang pengunjung dengan penyakit menular berpotensi menularkan secara langsung atau tidak langsung kepada masyarakat di Kota Yogyakarta," ujarnya.

Untuk memperkuat implementasi SKDR, Dinkes membangun jejaring kewaspadaan dengan fasilitas pelayanan kesehatan (faskes). Pada tahap pertama, sistem itu melibatkan 18 puskesmas di seluruh Kota Yogyakarta, dilanjutkan dengan 20 rumah sakit yang menjadi bagian dari sistem pelaporan dan analisis mingguan. "Semakin lengkap dan tepat data yang diterima, maka identifikasi dan analisis faktor risiko penyakit akan semakin berkualitas," ujarnya.

Ketua Tim Kerja Surveilans Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Yogyakarta Solikhin Dwi R menjelaskan penerapan SKDR merupakan tindak lanjut dari kebijakan nasional kewaspadaan dini penyakit dari Kementerian Kesehatan.

"SKDR berfungsi sebagai deteksi dini terhadap ancaman penyakit menular yang berpotensi KLB atau wabah di Kota Yogyakarta," ujarnya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005